

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terkait analisis kesesuaian kinerja pelaporan dalam laporan keberlanjutan terkait target SDG nomor 14 pada empat perusahaan yang menjadi unit penelitian yaitu Indofarma Tbk, Kalbe Farma Tbk, Phapros Tbk, dan Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk terhadap GRI *Standards*. Peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan yaitu:

1. Skor kesesuaian kinerja keberlanjutan masing-masing perusahaan terkait SDG nomor 14 berdasarkan GRI *Standards* yang diperoleh pada tahun 2019 untuk perusahaan-perusahaan yang menjadi unit penelitian pada industri kesehatan farmasi adalah 25% untuk Indofarma Tbk, 20% untuk Kalbe Farma Tbk, 41% untuk Phapros Tbk, dan 35% untuk Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. Skor kesesuaian kinerja keberlanjutan masing-masing perusahaan terkait SDG nomor 14 terhadap GRI *Standards* yang diperoleh pada tahun 2020 untuk perusahaan-perusahaan yang menjadi unit penelitian pada industri kesehatan farmasi adalah 26% untuk Indofarma Tbk, 33% untuk Kalbe Farma Tbk, 42% untuk Phapros Tbk, dan 20% untuk Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.

Skor kesesuaian kinerja pelaporan terendah untuk tahun 2019 didapatkan oleh Kalbe Farma Tbk, sedangkan untuk tahun 2020 skor kesesuaian terendah didapatkan oleh Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. Skor kesesuaian tertinggi untuk tahun 2019 dan 2020 didapatkan oleh Phapros Tbk yang menunjukkan bahwa perusahaan telah melaksanakan kinerja keberlanjutan yang sesuai dengan persyaratan pelaporan GRI *Standards* terkait pencapaian SDG nomor 14 yang paling sesuai diantara ketiga perusahaan lainnya. Skor tinggi Phapros menunjukkan bahwa perusahaan memenuhi indikator-indikator GRI yang menjadi pra-syarat paling banyak dibandingkan

ketiga perusahaan lain. Sedangkan bagi Kalbe Farma Tbk dan Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk yang pernah meraih skor terendah, hal ini menunjukkan bahwa indikator-indikator GRI yang menjadi pra-syarat masih banyak yang belum dipenuhi atau belum dilaksanakan.

2. Dalam analisis kesesuaian pengungkapan kinerja keberlanjutan terkait target SDG nomor 14 pada industri kesehatan farmasi, ketiga target-target SDG nomor 14 yang memiliki indikator GRI *Standards* sudah dilaporkan. Berdasarkan SDG *Compass*, target-target yang memiliki indikator GRI *Standards* adalah target 1, 2, dan 3. Berdasarkan skor kesesuaian dari keempat perusahaan, target 1 memiliki skor kesesuaian sebesar 50% pada tahun 2019 dan 2020. Target 2 memiliki skor sebesar 17% untuk tahun 2019 dan 2020. Target 3 memiliki skor sebesar 24% untuk tahun 2019 dan 2020. Ketiga target tidak mengalami perubahan selama dua tahun, hal ini menunjukkan bahwa meskipun belum adanya peningkatan dalam pemenuhan target setidaknya keempat perusahaan berusaha mempertahankan agar pemenuhan targetnya tidak mengalami penurunan.

Target 1 adalah target yang memiliki kesesuaian pelaporan dengan indikator paling tinggi selama dua tahun berturut-turut dengan skor 50%. Pemenuhan target 1 tinggi dikarenakan tingkat kesesuaian indikator GRI 306-1 dalam target 1 tinggi pada setiap perusahaan. Hal ini mengartikan bahwa perusahaan-perusahaan di industri kesehatan farmasi memberikan perhatian lebih pada target 1 dan menunjukkan bahwa perusahaan sudah menunjukkan keseriusan dalam menangani air limbah dan limbah yang dihasilkan oleh perusahaan. Sebaliknya, target 2 menjadi target yang memiliki kesesuaian pelaporan dengan indikator paling rendah selama dua tahun berturut-turut dengan skor 17%. Hal ini mengartikan bahwa perusahaan belum mengupayakan dengan maksimal mengenai mengelola dan melindungi ekosistem laut dan pesisir secara berkelanjutan untuk menghindari dampak buruk yang signifikan, termasuk dengan memperkuat ketahanannya, dan melakukan restorasi untuk mewujudkan lautan yang sehat dan produktif.

3. Analisis kesesuaian pengungkapan kinerja keberlanjutan terkait SDG nomor 14 dalam laporan keberlanjutan terhadap GRI *Standards* pada perusahaan-

perusahaan industri kesehatan farmasi masih belum memiliki hasil yang baik karena meskipun perusahaan sudah menunjukkan adanya kinerja keberlanjutan yang mendukung pencapaian SDG nomor 14, skor yang diperoleh masih belum ada yang melebihi 50%. Hal ini mengartikan bahwa kinerja keberlanjutan yang dilakukan perusahaan masih kurang karena hanya sebagian kecil saja yang baru dilaksanakan. Skor kesesuaian yang diraih pada tahun 2019 adalah sebesar 30%. Hal ini menunjukkan bahwa industri kesehatan farmasi sudah mendukung tercapainya target-target dalam SDG nomor 14 sebesar 30% dari seluruh indikator-indikator yang terkait dengan target dalam SDG nomor 14 pada tahun 2019. Pada tahun 2020 skor yang diperoleh juga sebesar 30%, namun yang membedakan dengan tahun sebelumnya adalah adanya peningkatan dan penurunan kinerja dalam keempat perusahaan yang menjadi unit penelitian. Pada tahun 2020 perusahaan yang mengalami peningkatan kinerja keberlanjutan adalah Indofarma Tbk, Kalbe Farma Tbk, dan Phapros Tbk. Perusahaan Kalbe Farma Tbk adalah perusahaan dengan peningkatan skor yang paling besar, yaitu sebesar 13%. Sedangkan perusahaan yang mengalami penurunan kinerja keberlanjutan adalah Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk mengalami penurunan skor kesesuaian sebesar 15% pada tahun 2020.

Skor gabungan dalam industri kesehatan farmasi dalam dua tahun tidak menunjukkan adanya perubahan, dimana skor kesesuaian pada kedua tahun sebesar 30%. Meskipun ada peningkatan dan penurunan kinerja keberlanjutan dalam dua tahun tersebut, kebetulan besar penurunan dan peningkatan yang terjadi seimbang. Maka hal ini menyebabkan tidak ada perubahan skor kesesuaian pada tahun 2020. Perusahaan-perusahaan dalam industri kesehatan farmasi telah berusaha mengupayakan adanya perlindungan terhadap biodiversitas lingkungan, emisi GRK, dan efluen serta limbah. Salah satu upayanya adalah dengan melaporkan komitmen dalam laporan keberlanjutan perusahaan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang sudah dijabarkan diatas, maka didapatkan beberapa saran untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja dari perusahaan-perusahaan di industri kesehatan farmasi, khususnya pada keempat perusahaan yang menjadi unit penelitian:

1. Perusahaan dapat mempelajari syarat-syarat pelaporan pada standar laporan keberlanjutan dan mempersiapkan data yang sesuai dengan persyaratan pelaporan untuk laporan keberlanjutan. Beberapa kali dijumpai dalam laporan keberlanjutan, ketika ada indikator GRI yang tidak dilaporkan, ditemukan informasi yang terkait dengan indikator GRI tersebut. Terkadang sebaliknya terjadi, dimana adanya pelaporan indikator, namun ternyata data yang dilampirkan tidak lengkap atau tidak ada. Salah satu penyebab penurunan skor adalah tidak adanya data yang tersedia atau data yang tersedia belum lengkap. Pelaporan keberlanjutan yang lebih lengkap dan jelas dapat membantu pembaca dan pengguna umum laporan keberlanjutan memahami kinerja keberlanjutan yang sudah dilakukan oleh perusahaan. Hal ini dapat menjadi nilai lebih bagi perusahaan, terutama ketika laporan keberlanjutan digunakan oleh calon investor. Calon investor dapat mengetahui kinerja keberlanjutan perusahaan dengan informasi yang lengkap dan jelas, yang dapat menghemat waktu dalam membaca informasi yang tersedia dalam laporan keberlanjutan perusahaan.
2. Perusahaan dapat meningkatkan kinerja pelaporan dan kinerja keberlanjutan dengan melengkapi indikator-indikator yang belum dipenuhi. Salah satu cara dalam melengkapi indikator adalah dengan menyediakan data-data yang relevan dalam laporan keberlanjutan. Semakin banyak indikator yang dilengkapi, maka skor kesesuaian perusahaan bisa menjadi lebih baik. Dengan meningkatnya skor kesesuaian perusahaan, hal ini dapat meningkatkan citra baik perusahaan. Citra perusahaan yang baik dapat membantu perusahaan agar tidak kalah saing dengan perusahaan lain di industri yang sama. Dari penelitian ini dapat dilihat bahwa GRI 304 menjadi indikator dengan tingkat pemenuhan yang paling kecil. Berbanding terbalik dengan GRI 306 yang tingkat

pemenuhannya yang paling besar. Perusahaan harus konsisten dalam melaporkan kegiatan keberlanjutannya sehingga dapat mempertahankan pencapaian kinerja terhadap SDG nomor 14.

3. Bagi perusahaan-perusahaan di industri farmasi yang masih belum menerbitkan laporan keberlanjutan, sebaiknya perusahaan mulai mempersiapkan data-data yang diperlukan terkait laporan keberlanjutan dan mulai menerbitkan laporan keberlanjutan. Laporan keberlanjutan yang diterbitkan perusahaan dapat menyampaikan kinerja perusahaan, kaitannya dengan keberlanjutan, dan memberikan citra baik kepada perusahaan dimata umum. Bagi perusahaan-perusahaan yang sudah menerbitkan laporan keberlanjutan, sebaiknya perusahaan lebih banyak memasukan data mengenai aspek lingkungan dalam laporan keberlanjutannya. Dalam penelitian ini, data-data mengenai aspek lingkungan yang berkaitan dengan perairan dalam laporan keberlanjutan perusahaan masih sangat kurang.
4. Sebaiknya pemerintah melakukan upaya-upaya dalam meningkatkan kesadaran dari perusahaan-perusahaan di industri kesehatan farmasi agar terus menerbitkan laporan keberlanjutan. Pemerintah juga dapat terlibat dalam meningkatkan tingkat pelaporan keberlanjutan dengan menerbitkan peraturan-peraturan mengenai pelaporan keberlanjutan perusahaan. Pemerintah dapat melakukan survei terlebih dahulu untuk menetapkan apa saja yang perlu dilaporkan ke dalam laporan keberlanjutan. Pemerintah dapat melakukan pemberian regulasi yang ketat, adanya potongan pajak dan insentif lainnya yang dapat mendorong perusahaan semakin aktif dalam melaporkan kinerja keberlanjutan mereka.
5. Untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya dilakukan investigasi terhadap faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi skor pencapaian SDG seperti seperti agen pada rantai pasokan. Karena bisa saja skor pencapaian SDG perusahaan yang rendah disebabkan oleh peristiwa-peristiwa diluar kegiatan produksi perusahaan yang sudah direncanakan. Untuk menangani peristiwa-peristiwa tersebut, perusahaan sebaiknya menyiapkan tindakan-tindakan penanggulangan agar masalah dapat diselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- (n.d.). Retrieved from Kementrian Bappenas: <https://sdgs.bappenas.go.id/tujuan-14/>
- About GRI*. (n.d.). Retrieved from Global Reporting Initiative:
<https://www.globalreporting.org/about-gri/>
- Akuntansi Keberlanjutan*. (2022). Retrieved from KamusBisnis.com:
<http://kamusbisnis.com/arti/akuntansi-keberlanjutan/>
- BBC Indonesia. (2021, Oktober 22). *Paracetamol di Teluk Jakarta: Bagaimana obat-obatan yang kita minum sampai ke laut?* Retrieved from BBC Indonesia: <https://www.bbc.com/indonesia/majalah-58990747>
- Berkenalan dengan Akuntansi Berkelanjutan, Bidang Ilmu Akuntansi yang Berfungsi Menjaga Masa Depan Bumi*. (2022, 3 2). Retrieved from Kompas.com:
<https://www.kompas.com/edu/read/2022/03/02/110300371/berkenalan-dengan-akuntansi-berkelanjutan-bidang-ilmu-akuntansi-yang>
- Bisnis.com. (2020, Agustus 8). *Industri Alkes Dalam Negeri, Permintaan Tinggi Tetapi Pasokan Masih Kurang*. Retrieved from Bisnis.com:
<https://ekonomi.bisnis.com/read/20200808/257/1276466/industri-alkes-dalam-negeri-permintaan-tinggi-tetapi-pasokan-masih-kurang>
- CNN Indonesia. (2021, Agustus 2). *BPS Catat Harga Obat-obatan Naik di Tengah Lonjakan Covid-19*. Retrieved from CNN Indonesia:
<https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20210802134338-92-675241/bps-catat-harga-obat-obatan-naik-di-tengah-lonjakan-covid-19>
- Coronavirus disease (COVID-19)*. (2022). Retrieved from World Health Organization: https://www.who.int/health-topics/coronavirus#tab=tab_3
- Global Reporting Initiative*. (2016). Retrieved from Global Reporting.org.
- Global Reporting. (n.d.). *Standards - GRI*. Retrieved from Global Reporting:
<https://www.globalreporting.org/standards/>
- Kalbe at a Glance*. (n.d.). Retrieved from Kalbe Farma:
<https://www.kalbe.co.id/about>
- Laporan Keberlanjutan*. (n.d.). Retrieved from Indofarma:
<https://indofarma.id/laporan-berkelanjutan/>
- Mengenal Apa itu Sustainability Report?* (2022, Maret 22). Retrieved from Department of Accounting: <https://accounting.uii.ac.id/mengenal-apa-itu-sustainability-report/>
- Nazir. (2003).

- Our World Data. (2022, February 19). *Daily new confirmed COVID-19 deaths per million people*. Retrieved from Our World Data:
<https://ourworldindata.org/explorers/coronavirus-data-explorer>
- Pengertian Akuntansi dan Pentingnya dalam Bisnis*. (n.d.). Retrieved from jurnal entrepreneur: <https://www.jurnal.id/id/blog/pengertian-akuntansi-dan-pentingnya-dalam-bisnis/>
- Pengertian Akuntansi: Tujuan, Fungsi, Manfaat dan Jenis – Jenisnya*. (n.d.). Retrieved from Gramedia Blog:
https://www.gramedia.com/literasi/akuntansi/#Jenis_jenis_Akuntansi
- PENGERTIAN SUSTAINABILITY REPORT, MANFAAT & CONTOHNYA*. (2022, Februari 8). Retrieved from Senyum Untuk Negeri:
<https://senyumnegeri.id/pengertian-sustainability-report-manfaat-contohnya/>
- PERJALANAN PANJANG DARI SEGELAS JAMU*. (n.d.). Retrieved from Sido Muncul: <https://www.sidomuncul.co.id/id/history.html>
- Punaji. (2010). *Pengertian Penelitian Deskriptif, Karakter, Ciri-Ciri dan Contohnya*. Retrieved from DuniaDosen.com: https://www.duniadosen.com/penelitian-deskriptif/#1_Etna_Widodo_Muchtar
- Putu Sukma Kurniawan, M. A. (n.d.). *AKUNTANSI KEBERLANJUTAN DAN PENGUKURAN KINERJA KEBERLANJUTAN*. Bali.
- (2015). *SDG Compass Guide*.
- Sejarah Akuntansi*. (n.d.). Retrieved from <http://akuntansi.sari-mutiara.ac.id/berita/detail/sejarah-akuntansi>
- Sejarah Phapros*. (n.d.). Retrieved from Phapros Tbk:
<https://www.phapros.co.id/sejarah-phapros>
- Sekilas SDGs*. (n.d.). Retrieved from Kementerian Bappenas:
<https://sdgs.bappenas.go.id/sekilas-sdgs/>
- Sundiman, D., & Septiani, H. (2017). ANALISA DAMPAK PSIKOLOGI PASAR TERHADAP HARGA SAHAM (IHSG) YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA DENGAN METODE CONTENT ANALYSIS. *Jurnal Penerapan Ilmu Manajemen dan Kewirausahaan*, 7.
- Sustainable Development Goals Number 14*. (n.d.). Retrieved from United Nations:
https://www.un.org/sustainabledevelopment/oceans/?gclid=Cj0KCQjw5ZSWBhCVARIsALERCvwX8ElfZT6XLH3Qu51yLygUbi7S3wj9V6CMkf-uEktRvSq1QmkNLGYaAvpxEALw_wcB
- Tanggung Jawab Sosial Perusahaan: Pengertian dan Contohnya*. (2020, November 18). Retrieved from accurate: https://accurate.id/bisnis-ukm/tanggung-jawab-sosial-perusahaan/#Apa_Itu_Tanggung_Jawab_Sosial_Perusahaan
- Tarigan, J., & Semuel, H. (2014). Pengungkapan Sustainability Report dan Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 88-101.

The global standards for sustainability reporting. (n.d.). Retrieved from Global Reporting Initiative: <https://www.globalreporting.org/standards/>

Utami, S. F. (n.d.). *Apa 3P (People, Profit, and Planet) itu?* Retrieved from Zero Waste Indonesia: <https://zerowaste.id/zero-waste-lifestyle/people-profit-and-planet/>

